



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 754-760

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pengurus Lembaga Kesejahteraan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Aprilia Restiani^{1✉}, Azhar², Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Email: aprilia.restiani2039@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah dalam merancang pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengurus LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Muara Lembu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang. hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Sebagai fasilitator, peran pengurus LPM telah terlaksana dengan baik (2) Sebagai mediator, peran pengurus LPM belum terlaksana secara maksimal karena pengurus LPM belum melakukan sosialisasi terkait rancangan program pembangunan kepada masyarakat secara umum (3) Sebagai motivator, peran pengurus LPM belum terlaksana dengan baik karena belum ada tindakan nyata dari pengurus LPM untuk memberikan motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung (4) Sebagai dinamisator, peran pengurus LPM sudah terlaksana dengan cukup baik

Kata Kunci: *Peran, LPM, Masyarakat*

Abstract

The Community Empowerment Institute (LPM) is an institution formed by the community according to needs and is a partner of the government in designing village development. This study aims to describe the role of LPM management in improving the welfare of the people of Muara Lembu village. The method in this study used a qualitative descriptive method, with 5 research subjects. the results are as follows: (1) As a facilitator, the role of the LPM management has been carried out well (2) As a mediator, the role of the LPM management has not been carried out optimally because the LPM management has not carried out socialization regarding the design of the development program to the community in general (3) As a motivator, the role of the LPM management has not been carried out properly because there has been no real action from the LPM management to provide motivation and counseling to the community directly (4) As a dynamicator, the role of the LPM management has been carried out quite well

Keyword: *Role, LPM, Community*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan. Keadaan ini menjadi salah satu penyebab tidak meratanya pembangunan masyarakat akibat jauhnya rentang kendali dari pemerintah pusat. Di era globalisasi, diperlukan masyarakat yang kuat dan mandiri. Manusia adalah seperangkat kemampuan perkembangan yang dihasilkan dari unsur manusia melalui semua aktivitas. Pembangunan desa merupakan salah satu komponen terpenting agar pembangunan dapat berlangsung di lingkungan pemerintah daerah itu sendiri. Peraturan no. 11 Tahun 2019 ini Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memungkinkan masyarakat untuk mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri.

Sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat desa, pemerintah Indonesia telah membuat peraturan dimana setiap desa diamanakan untuk mendirikan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Dimana LPM merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat berperan sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan desa. Fungsi dan peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mitra Pemerintah adalah memberikan dan meningkatkan rasa, kebersamaan, persatuan dan kesatuan di desa/masyarakat Kelurahan. (Ruhana F 2018).

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dalam Rosni (2017: 57) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Menurut Rambe dalam Wijayanti dan Ihsanuddin (2013: 140) mengatakan bahwa kesejahteraan adalah tatanan kehidupan dan kelangsungan sosial, material dan spiritual, dan mencakup keamanan, kesusilaan dan kedamaian dengan diri, keluarga dan masyarakat, baik secara fisik maupun mental, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai potensi penuhnya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta sosial diri, keluarga dan masyarakat dengan tetap melindungi hak asasi manusia. Menurut Badrudin (2012) dalam Zaman N dkk (2021:28) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan terpenuhinya semua kebutuhan hidup materi dan non materi, yang dapat diukur dengan pemerataan pendapatan, kemudahan akses ke pendidikan dan kualitas perawatan medis yang meningkat dan membuat seseorang merasa aman, nyaman, dan damai. Beberapa indikator dalam penelitian ini berdasarkan pada fungsi dan peranan LPM yaitu fungsi LPM sebagai fasilitator, LPM sebagai mediator, LPM sebagai motivator, serta LPM sebagai dinamisator (Juliana 2014).

LPM dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kinerja yang maksimal dari semua pengurus LPM. Pada kenyataannya di Kelurahan Muara Lembu terlihat kurangnya kerja

sama yang baik antara pengurus LPM dan masyarakat secara luas dilihat berdasarkan minimnya informasi yang diperoleh masyarakat secara luas terkait kegiatan-kegiatan LPM yang berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi antara pengurus LPM dengan masyarakat tidak terjalin dengan baik. Menurut Juliana (2014:14) mengatakan bahwa peranan pengurus LPM terdiri dari peranan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Berdasarkan peranan pengurus LPM tersebut maka apabila pengurus LPM kelurahan Muara Lembu menjalankan perannya dengan baik tentunya akan terjalin hubungan yang baik antara pengurus LPM dan masyarakat begitupun kelurahan. Menurut Kozair dalam Susanti, M. I (2015:560) peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan kedudukannya. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat ditingkat Kelurahan pada dasarnya ditentukan sejauh mana komitmen dan kerja sama yang baik antara pemerintah Kelurahan, pengurus LPM serta kesadaran dan partisipasi masyarakat. Agar pembangunan dapat berjalan menuju masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantantan Singingi". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Muara Lembu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugyono (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (alamiah) dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Penelitian ini mengungkap peran LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan muara lembu yang ditinjau dari beberapa indikator. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari perangkat LPM, lurah dan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menurut Arikunto Suharsimi (2006:156) metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera. Sementara itu, Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa gambar dan gambar tertulis dalam bentuk buku, arsip, dokumen, laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Kemudian Menurut A Muri Yusuf (2014:372) Wawancara adalah peristiwa atau

proses antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa indikator peran pengurus LPM, yaitu peran pengurus LPM sebagai fasilitator, peran pengurus LPM sebagai mediator, peran pengurus LPM sebagai motivator dan peran Pengurus LPM sebagai dinamisator.

Peran Pengurus LPM sebagai Fasilitator

Peran pengurus LPM yang disebut sebagai fasilitator adalah pengurus LPM memfasilitasi dan mendampingi masyarakat yang menyangkut program kegiatan kemasyarakatan dalam perencanaan pembangunan. Selain itu pengurus LPM juga berperan untuk menampung aspirasi masyarakat serta mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan program kemasyarakatan yang ada di kelurahan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, pengurus LPM kelurahan Muara Lembu merancang program bersama masyarakat yang dilakukan melalui rapat atau musyawarah dengan pihak kelurahan dan beberapa perwakilan masyarakat yaitu tokoh agama, tokoh adat, serta RT/RW. Dalam musyawarah bersama ini dirancang sebuah program yang didasarkan pada aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat yang disampaikan oleh perwakilan tokoh masyarakat yang ada dalam forum. Berdasarkan aspirasi-aspirasi masyarakat yang ada kemudian ditinjau dampak positif dan negatifnya sebagai pertimbangan tindakan lanjutan. Namun tidak semua aspirasi masyarakat dapat ditindak lanjuti oleh LPM karena keterbatasan baik dari segi dana maupun faktor lain yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan oleh LPM akan tetapi aspirasi tersebut tetap ditindak lanjuti oleh tingkat pemerintahan yang lebih tinggi.

Peran Pengurus LPM sebagai Mediator

Peran pengurus LPM sebagai mediator pada hakikatnya merupakan mensosialisasikan hasil-hasil usulan atau rancangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang telah ditetapkan kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini termasuk di dalamnya sosialisasi kegiatan seperti pihak-pihak yang diakan diminta partisipasi dan keterlibatannya. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peranan pengurus LPM sebagai mediator, pengurus LPM yang ada di kelurahan Muara Lembu menyediakan ruang dan mempersiapkan usulan pertemuan dengan berbagai pihak. Dimana seperti musyawarah bersama terkait perancangan program, pengurus LPM terlebih dahulu mengusulkan kepada pihak kelurahan. Apabila usulan tersebut disetujui maka selanjutnya pengurus LPM akan mempersiapkan baik ruangan maupun persiapan pertemuan seperti undangan rapat yang disampaikan kepada para peserta rapat. Namun hasil rancangan program LPM yang telah disepakati melalui rapat atau musyawarah bersama yang dilakukan hanya diketahui oleh peserta rapat saja yaitu pengurus, pihak kelurahan, dan perwakilan tokoh masyarakat tidak disampaikan pada masyarakat secara umum. Penyampaian kepada masyarakat secara umum hanya dilakukan saat kegiatan akan dilaksanakan baik melalui surat undangan

maupun pihak keluarahan seperti kegiatan gotong royong, peringatan hari besar, dan sebagainya.

Peran Pengurus LPM sebagai Motivator

Peran pengurus LPM sebagai motivator yaitu pengurus LPM memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di wilayahnya kemudian juga meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peranan pengurus LPM sebagai motivator, pengurus LPM kelurahan Muara Lembu belum pernah melakukan penyuluhan ataupun motivasi secara langsung kepada masyarakat. Melainkan pengurus LPM hanya berusaha mengajak masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada dimana pengurus LPM mengajak dan menghimbau masyarakat agar dapat berpartisipasi. Kemudian masyarakat kelurahan Muara Lembu hingga saat ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong yang menyebabkan masyarakat biasanya akan ikut berpartisipasi apabila disampaikan akan melaksanakan gotong royong dalam lingkup besar biasanya gotong royong membersihkan makam, ataupun gotong royong dalam rangka menyambut hari-hari besar seperti hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha. Namun apabila gotong royong yang dilakukan hanya dalam skala kecil maka biasanya LPM bekerja sama dengan pihak RT/RW untuk mengirimkan beberapa perwakilan masyarakat. Sehingga dalam hal ini pengurus LPM tidak memiliki strategi khusus dalam meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat kelurahan Muara Lembu.

Peran Pengurus LPM sebagai Dinamisator

Pengrus LPM sebagai dinamisator adalah pihak LPM harus cermat dan cerdas dalam memantau dan mengendalikan berbagai kegiatan dalam masyarakat yang selalu berubah, pihak LPMDes menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk meberikan pelayanan dan mengevaluasi program yang dilaksanakan. Menurut Oktaviyany, L., Azhar, A., & Sudirman, A. S. (2017:27) evaluasi adalah proses yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja program, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan untuk menentukan alternative atau pilihan terbaik. Menurut Sari, N., Natuna, D. A., & Irja, D (2017:4) proses evaluasi digunakan mengevaluasi objek yang akan dievaluasi sehingga manfaat atau nilai internalnya dapat ditransfer kepada orang lain. Setiap kegiatan evaluasi adalah proses yang sengaja dirancang untuk memperoleh informasi atau data, dimana keputusandibuat berdasarkan data atau insformasi tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peranan pengurus LPM sebagai dinamisator, pengurus LPM kelurahan Muara Lembu sudah berusaha untuk memberikan yang pelayanan terbaik bagi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun hal itu belum berjalan maksimal dimana terdapat kendala dalam anggaran atau pendanaan sehingga ada beberapa program yang terkendala. Kemudian dari segi evaluasi program, pengurus LPM selalu melakukan evaluasi pada setiap program yang telah dilaksnakan. Evaluasi LPM ini terdiri dari evaluasi pada saat rapat tertutup yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, kemudian evaluasi rutin satu bulan sekali yang dilakukan bersama seluruh pengurus LPM, dan juga evaluasi LPM

pada tingkat kelurahan yang biasanya dihadapi juga oleh pemuka adat, tokoh agama, serta tokoh masyarakat.

SIMPULAN

Peran pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Muara Lembu yaitu sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sebagai fasilitator, pengurus LPM melibatkan masyarakat dalam perancangan program LPM dan juga mengumpulkan serta menindak lanjuti setiap aspirasi masyarakat. (2) Sebagai mediator, pengurus LPM kelurahan Muara Lembu menyediakan ruang dan mempersiapkan usulan pertemuan dengan berbagai pihak, namun pengurus LPM belum melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara umum terkait hasil rancangan program. (3) Sebagai motivator, pengurus LPM hingga saat ini belum melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait hasil rancangan program LPM. Kemudian dalam upaya meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat, pengurus LPM tidak memiliki strategi khusus karena masyarakat kelurahan Muara Lembu masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong. (4) Sebagai dinamisator, pengurus LPM kelurahan Muara Lembu telah mengupayakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dimana masyarakat merasa cukup terbantu dengan program-program yang dijalankan LPM, kemudian juga pengurus LPM selalu melakukan evaluasi terhadap program maupun kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliana. 2014. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Kelurahan Tanjungpinang Kota*. e-Journal. Tanjung Pinang: Universitas Negeri Maritim Raja Ali Haji
- Oktaviyani, L., Azhar, A., & Sudirman, A. S. (2017). Evaluasi Pengelolaan Unit Produksi Di SMK Negeri 1 Mandau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 25-35.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 57
- Ruhana, F. (2018). Analisis Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen*

Pembangunan, 133-148.

Sari, N., Natuna, D. A., & Irja, D. (2017) Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Kreasi Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-11.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Susanti, M. I. (2015). Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2).

Wijayanti & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agroekonomika*, 2 (2), 140

Zaman, N., Syafrizal, S., Chaerul, M., Purba, S., Bachtiar, E., Simarmata, H. M. P., & Hastuti, P. (2021). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis